

LAPORAN TOUR HERITAGE KOTABARU DAN RUMAH SANDI DUKUH

Dalam mengikuti rangkaian program magang di Museum Sandi pada bulan April



MUSEUM SANDI

Disusun oleh :

Muhammad Hilmy Rabbani

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA

A. Sejarah

1. Tour Heritage Kotabaru

Tanah di Belakang McDonald's Sudirman

Pada lahan tersebut pada tanggal 4 April 1946, dr. Roebiono Kertopati diberi tugas oleh Menteri Pertahanan saat itu, yaitu Mr. Arif Sjariffoedin, untuk mendirikan badan yang bertanggung jawab atas persandian yang disebut Dinas Code. Dr. Roebiono Kertopati dibantu oleh koleganya untuk membuat Kode C yang berisi tentang kode-kode yang digunakan untuk berkomunikasi dengan pejuang Indonesia agar tidak terbaca oleh pihak Belanda. Saat ini, bangunan Gedung Asana yang digunakan oleh mereka sudah tidak ada lagi. Setelah itu, perjalanan Tour Kotabaru dilanjutkan ke Monumen Sanapati.



Monumen Sanapati

Dibangun untuk memperingati setengah abad persandian di Indonesia, Monumen Sanapati didirikan. Monumen ini dinamai dari kata Sanapati, yang berasal dari bahasa Sansekerta "stana paroksarta bhakti". Pada tanggal 4 April 1996, Menteri Sekretaris Negara Moerdiono meresmikan monumen ini dan dihadiri oleh tokoh-tokoh persandian. Lokasi Kotabaru dipilih karena dianggap sebagai tempat kelahiran persandian di Indonesia.

Monumen Sanapati memiliki bentuk segitiga dengan tiga pilar utama yang dirancang oleh Pak Kasman. Tiga pilar utama ini mewakili tiga unsur penting dalam persandian, yaitu Software, Hardware, dan Manware. Bekas kantor Dinas Kode atau kediaman Zulkifli Lubis

dulunya berada di dekat monumen ini, yang juga merupakan lokasi kedua setelah Gedung Asana.



Gedung Bangunan Bekas Jiwasraya

Dinas Code dipindahkan ke Markas Mayor Otsuka karena masalah keamanan. Gedung tersebut sebelumnya digunakan sebagai asuransi oleh Belanda. Namun, selama Dinas Code menggunakan gedung ini, terjadi perselisihan antara Indonesia dan Jepang. Pada tanggal 7 Oktober 1945, terjadi peristiwa yang disebut sebagai Penyerbuan Kotabaru Yogyakarta, di mana 21 pahlawan Indonesia gugur. Nama-nama pahlawan tersebut diabadikan sebagai nama jalan di daerah Kotabaru.



IST Akprind

Setelah mengunjungi Gedung Bangunan Bekas Jiwasraya, tur Kotabaru dilanjutkan ke IST Akprind yang dulunya merupakan gedung Kementerian KP5. Pada saat itu, Dinas Code dan Intelijen digabung menjadi satu dan juga didirikan sekolah/kursus persandian Batanawarsa 32 di gedung tersebut. Namun, pada 19 Desember 1948, gedung tersebut diserang oleh tentara Belanda selama Agresi Militer Belanda II. Untuk mencegah dokumen rahasia dan segala informasi terkait persandian jatuh ke tangan musuh, semua dokumen dan barang-barang terkait persandian dibakar habis oleh Santosa, Margijo, dan Sudiyatmo. Setelah berhasil membakar semua dokumen, para pejuang yang selamat melarikan diri ke Lapangan Dekso melalui Kali Code. Mereka memilih Lapangan Dekso untuk berkumpul karena jaraknya cukup jauh dari Kotabaru dan telah disepakati sebelumnya bahwa jika Kotabaru diserang oleh musuh, para pejuang yang selamat harus berkumpul di Lapangan Dekso. Perjalanan dari Kotabaru ke Lapangan Dekso pada waktu itu memakan waktu sekitar 2 hari 1 malam.



Lapangan Dekso

Tour Kotabaru kemudian dilanjutkan ke Lapangan Dekso di daerah Kulon Progo. Setelah Agresi Militer Belanda II, para pejuang yang masih bertahan hidup berkumpul di Lapangan Dekso untuk melakukan konsolidasi. Beberapa di antara mereka kemudian mencari tempat pengganti untuk kantor Dinas Code, dan akhirnya mereka memilih sebuah rumah di

Dusun Dukuh, Purwoharjo, Samigaluh, Kulon Progo yang dimiliki oleh keluarga Merto Soetomo. Rumah tersebut kemudian dijadikan sebagai kamar sandi darurat pada saat itu karena dianggap aman dari serangan musuh. Selain itu, dekat dengan tempat tersebut juga merupakan rute gerilya Pangeran Diponegoro pada masa sebelumnya.

Rumah Sandi Dukuh

Para petugas sandi atau CDO menggunakan Rumah Sandi sebagai tempat untuk melakukan semua aktivitas pengkodean dan juga berkomunikasi melalui radio. Rumah tersebut juga berfungsi sebagai pusat pengumpulan informasi dan berita baik dari dalam maupun luar negeri. Selain itu, Rumah Sandi juga menjadi pos pemeriksaan bagi orang-orang yang ingin menemui Wakil Kepala Staf Angkatan Perang II, Kolonel T.B. Simatupang yang bermarkas di Banaran yang terletak dekat dengan Rumah Sandi Dukuh.

Masyarakat sekitar, termasuk keluarga Mertosetomo, memberikan dukungan kepada para CDO selama mereka berada di wilayah tersebut. Bahkan anak dari Mertosetomo yang masih berusia belasan tahun pada saat itu, yaitu Ponidjan, ikut membantu sebagai kurir dalam mengantarkan pesan ke Banaran dan daerah sekitarnya.



Pos Wakil Kepala Staf Angkatan Perang II

Tempat Pos Wakil Kepala Staf Angkatan Perang II yang dihuni oleh Kolonel T. B. Simatupang pada saat itu berfungsi sebagai pusat pengiriman berita melalui radio. Pesan-pesan radio yang disampaikan biasanya ditujukan ke daerah Playen, Sumatera, Aceh, dan bahkan luar

negeri. Berita tentang Serangan Umum 1 Maret juga disiarkan melalui radio tersebut.

B. Penutup

1. Kritik

Diperlukan penandaan pada bangunan bersejarah yang terkait dengan sejarah persandian, sehingga bangunan tersebut mudah ditemukan dan dapat dijadikan sebagai penanda sejarah yang penting. Di lain sisi, rumah sandi dukuh seperti kurang terekspos dikarenakan minimnya informasi dan selebaran.

2. Saran

Diperlukan kerjasama dengan instansi terkait untuk menyediakan informasi yang lebih terperinci dan terstruktur mengenai sejarah persandian di Indonesia, khususnya di Kotabaru, Yogyakarta. Selain itu, juga diperlukan alat penunjang lain yang lebih lengkap seperti peta atau miniatur bangunan pada zaman dahulu serta dokumentasi atau berkas pendukung lain. Untuk lebih memudahkan pengunjung, perlu dibuat sebuah buku panduan terkait dengan Tour Heritage Kotabaru ini, yang berisi tokoh-tokoh terkait dalam setiap peristiwa, bangunan yang digunakan dengan rentang waktu yang sesuai dengan timeline sejarah. Hal ini akan membantu para pengunjung untuk lebih memahami sejarah persandian di Kotabaru, serta menghargai bangunan-bangunan bersejarah yang ada di sana.